



## UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPS DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GEDUNG AIR BANDAR LAMPUNG TP 2019/2020

**Yahno Saring**

SDN 1 Gedung Air Bandar Lampung

yahnosaring@gmail.com

**Abstract:** *Based on the pre-research results of the implementation of social studies learning (1) learning activities are still dominated by teachers so that students are less active in learning (2) the method used in social studies learning is the lecture method, where the information/concepts being studied are notified or presented by the method. lecture only; (3) in the learning process the teacher does not provide reinforcement in the form of providing motivation to students. The problem formulation in this study is "Whether the use of demonstration methods can increase social studies learning activities in class V SD Negeri 1 Gedung Air Bandar Lampung for the 2019/2020 academic year. The purpose of this study was to improve social studies learning activities in class V SD Negeri 1 Gedung Air Bandar Lampung for the 2019/2020 academic year. The results of the research on the social studies learning process using the demonstration method in class V SD Negeri 1 Gedung Air Bandar Lampung for the 2019/2020 academic year, were as follows: In cycle 1 teacher performance reached 67% and student activity reached 63%. In the second cycle, the teacher's performance reached 78% and student activity reached 71%. In the third cycle the teacher's performance reached 88% and student activity reached 92%.*

**Keywords:** *learning activities, demonstration, social studies*

**Abstrak:** Berdasarkan hasil pra penelitian pelaksanaan pembelajaran IPS (1) kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam belajar (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS metode ceramah, dimana informasi/konsep-konsep yang dipelajari diberitahukan atau disajikan dengan metode ceramah saja ; (3) dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan penguat berupa pemberian motivasi kepada siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas VSD Negeri 1 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas VSD Negeri 1 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu sebagai berikut : Pada siklus 1 kinerja guru mencapai 67% dan aktivitas siswa mencapai 63%. Pada

siklus II kinerja guru mencapai 78% dan aktivitas siswa mencapai 71%. Pada siklus III kinerja guru mencapai 88% dan aktivitas siswa mencapai 92%.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar, demonstrasi, IPS

## PENDAHULUAN

Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik (Djamarah, 2000:67). Aktivitas menjadi penting bila dihadapkan pada situasi yang semakin kompleks dan rumit. Situasi semacam itu memerlukan jawaban dan solusi yang kreatif juga. Dalam pembelajaran formal, anak-anak perlu dipersiapkan untuk berhadapan dengan situasi semacam ini. Namun sekolah dewasa ini jarang membekali mereka dengan *life skill*. Padahal, suka atau tidak, anak akan dihadapkan sebuah situasi di masa depan, yang membutuhkan solusi kreatif sebagai wujud respon proaktifnya.

Proses belajar dapat berlangsung jika terjadi proses pengolahan data yang aktif di pihak pembelajar. Pengolahan data yang aktif merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan mencari informasi dan dilanjutkan dengan kegiatan penemuan (Abdul, 2014:7). Kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar tersebut akan memengaruhi seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pendidikan sains, bahasa Indonesia, dan budi pekerti, serta mata pelajaran lainnya diarahkan pada pendekatan *meaningful learning* yang didasarkan kepada pengembangan kemampuan berpikir disesuaikan dengan biopsikologis siswa yang

hendak dijadikan tolok ukur guru, baik dalam pengembangan materi, strategi mengajar, pendekatan, media maupun melakukan evaluasi hasil belajar.

Dari hasil evaluasi proses pembelajaran di atas, ternyata belum memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil ini disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan masih menggunakan metode dan model yang membosankan dan kurang menarik perhatian siswa.

Proses pembelajaran itu sering kali hanya satu arah saja, artinya guru hanya menerangkan materi yang di ajarkan kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja tanpa siswa diberikan stimulus agar siswa dapat mengembangkan pola pikirnya. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, guru memerlukan catatan strategi untuk menetapkan aturan dan prosedur, kelompok pengorganisasian, memantau dan mengatur kecepatan kegiatan kelas (Santrock, 2014:9). Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif

(Nana Sudjana, 1984: 43). Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode mengajar mana yang baik; yang paling sesuai atau efektif.

Pembelajaran siswa aktif membutuhkan profesionalisme seorang guru, yang memiliki kemampuan dalam merancang suatu pembelajaran, pembelajaran yang di maksud adalah model konvensional, di mana model pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa sebagai penerima pasif. Salah satu bidang studi yang diajarkan di adalah IPS. IPS secara umum merupakan ilmu sosial yang memiliki ruang lingkup yang lebih luas didalam menerjemahkan hal-hal yang menarik, yang membuat keingintahuan siswa yang lebih besar (Siska, Yufiarti, dan Japar, 2020). Maka dari itu, guru harus mampu menciptakan suasana/situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar secara mandiri.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah Penggunaan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020? Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Aktivitas Belajar**

Sardirman (1994:95) mengatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sejalan dengan itu, Usman (2000) mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas jasmaniah dan rohaniah, yang meliputi aktivitas sosial, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak, dan aktivitas menulis. Silberman (2004) mengemukakan bahwa paham belajar aktif memberikan gambaran tingkatan aktivitas belajar terhadap penguasaan materi yang dikuasainya. Selanjutnya, Djamarah (2000:67) menyatakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik.

### **Metode Demonstrasi**

Metode pembelajaran merupakan suatu interaksi belajar dan membelajarkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau pola yang khas dalam pemanfaatan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya melalui proses.

Model pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik (Anitah, dkk., 2012). Menurut Wina Sanjaya (2019:152), metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi pesan siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Sedangkan, menurut Roestiyah (2019:83), teknik lain yang hampir sejenis dengan metode demonstrasi ialah eksperimen. Tetapi, siswa tidak dapat melakukan percobaan, hanya melihat saja yang di kerjakan oleh guru. Jadi, demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses.

Langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi sebagai berikut.

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
  - b) Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
  - c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
- 2) Tahap pelaksanaan
- a) Langkah pembukaan Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:
  - b) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
  - c) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik.
  - d) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- 3) Langkah pelaksanaan demonstrasi
- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta

- didik tertarik untuk memperhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
  - c) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi.
  - d) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
- 4) Langkah mengakhiri demonstrasi Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 3 bulan, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2019. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek

dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Gedung Air Bandar Lampung Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, berjumlah 27 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Sumber data penelitian di antaranya: lembar pengamat, digunakan untuk menilai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada setiap siklus dan yang digunakan untuk menilai aktivitas belajar seni budaya pada setiap siklus. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana tingkat kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap siklus, dengan teknik analisis data sebagai berikut.

$$\%KG = \frac{JSKG}{JSM} \times 100$$

Penelitian ini dapat dikategorikan berhasil jika: 75% siswa aktif/sangat aktif mengikuti proses pembelajaran demonstrasi, dengan demikian siklus penelitian dihentikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori Aktivitas
1	Ahmadi	8	29	Kurang Aktif
2	Almaludin	21	75	Aktif
3	Badriah	12	43	Kurang Aktif
4	Barsita	14	50	Kurang Aktif
5	Deviyanti	20	71	Aktif

6	Deka	18	65	Aktif
7	Erwan	17	61	Aktif
8	Elmilia	16	57	Aktif
9	Finawita	8	28	Kurang Aktif
10	Ginda	14	50	Kurang Aktif
11	Gilang	18	64	Aktif
12	Henifia	15	53	Aktif
13	Hestika	20	71	Aktif
14	Irmalita	10	36	Kurang Aktif
15	Mutiah	21	75	Aktif
16	Nuryani	8	29	Kurang Aktif
17	Nabila	20	71	Aktif
18	Maryam	22	78	Sangat Aktif
19	Nirmala	14	50	Kurang Aktif
20	Rozi	21	75	Aktif
21	Rudian	24	86	Sangat Aktif
22	Reski	7	25	Kurang Aktif
23	Rita	21	75	Aktif
24	Sulwandi	23	82	Sangat Aktif
25	Tri nopian	9	32	Kurang Aktif
26	Umiatin	22	78	Sangat Aktif
27	Wardana	20	71	Aktif
Jumlah siswa aktif/sangat aktif				17 Siswa
Persentase siswa aktif/sangat aktif				63%

**Tabel 2. Hasil Pengamatan aktivitas belajar siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori Aktivitas
1	Ahmadi	9	32	Kurang Aktif
2	Almaludin	22	78	Sangat Aktif
3	Badriah	13	46	Kurang Aktif
4	Barsita	14	50	Kurang Aktif
5	Deviyanti	21	75	Aktif
6	Deka	19	68	Aktif
7	Erwan	18	64	Aktif
8	Elmilia	17	61	Aktif
9	Finawita	9	32	Kurang Aktif
10	Ginda	15	54	Aktif
11	Gilang	19	68	Aktif
12	Henifia	16	57	Aktif
13	Hestika	21	75	Aktif
14	Irmalita	11	39	Kurang Aktif
15	Mutiah	22	78	Sangat Aktif
16	Nuryani	9	32	Kurang Aktif

17	Nabila	21	75	Aktif
18	Maryam	23	82	Sangat Aktif
19	Nirmala	15	54	Aktif
20	Rozi	22	79	Sangat Aktif
21	Rudian	25	89	Sangat Aktif
22	Reski	8	29	Kurang Aktif
23	Rita	21	75	Aktif
24	Sulwandi	24	86	Sangat Aktif
25	Tri nopian	10	36	Kurang Aktif
26	Umiatin	23	82	Sangat Aktif
27	Wardana	21	75	Aktif
Jumlah siswa aktif/sangat aktif				19 Siswa
Persentase siswa aktif/sangat aktif				71%

**Tabel 3. Hasil Pengamatan aktivitas belajar siswa Siklus III**

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori Aktivitas
1	Ahmadi	21	75	Aktif
2	Almaludin	24	86	Sangat Aktif
3	Badriah	15	54	Aktif
4	Barsita	17	61	Aktif
5	Deviyanti	23	82	Sangat Aktif
6	Deka	21	75	Aktif
7	Erwan	20	72	Aktif
8	Elmilia	19	68	Aktif
9	Finawita	21	75	Aktif
10	Ginda	17	62	Aktif
11	Gilang	21	75	Aktif
12	Henifia	18	64	Aktif
13	Hestika	21	75	Aktif
14	Irmalita	13	46	Kurang Aktif
15	Mutiah	24	86	Sangat Aktif
16	Nuryani	10	36	Kurang Aktif
17	Nabila	23	82	Sangat Aktif
18	Maryam	25	89	Sangat Aktif
19	Nirmala	17	62	Aktif
20	Rozi	24	86	Sangat Aktif
21	Rudian	27	96	Sangat Aktif
22	Reski	24	86	Aktif
23	Rita	21	75	Aktif
24	Sulwandi	26	93	Sangat Aktif
25	Tri nopian	21	75	Aktif
26	Umiatin	25	90	Sangat Aktif
27	Wardana	21	75	Aktif
Jumlah siswa aktif/sangat aktif				25 Siswa
Persentase siswa aktif/sangat aktif				92%

## **Pembahasan**

Hasil penelitian pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu sebagai berikut. Pada siklus 1 kinerja guru mencapai 67% dan aktivitas siswa mencapai 63%. Pada siklus II kinerja guru mencapai 78% dan aktivitas siswa mencapai 71%. Pada siklus III kinerja guru mencapai 88% dan aktivitas siswa mencapai 92%. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bertambah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Nilai siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini menjadikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan secara klasikal juga meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut, terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi pada saat tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran IPS. Penggunaan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran IPS tepat karena ciri khas pembelajaran pendidikan IPS adalah menekankan pada aspek pendidikan, yaitu siswa diharapkan memperoleh pemahaman konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah

dimilikinya serta penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran akan menambah pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Pemilihan metode pembelajaran demonstrasi dirasa sangat tepat karena pada dasarnya metode demonstrasi ini menekankan kepada siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar serta dengan adanya alat peraga diharapkan siswa lebih memahami materi-materi yang sedang diajarkan karena pada dasarnya pemahaman siswa ini akan lebih bias dimengerti jika dalam proses pembelajaran ini langsung diberikan contoh-contoh tentang materi terkait.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gedung Air Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Semakin baik kinerja guru dalam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, semakin meningkat pula aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gedung Air Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu pada siklus I kinerja guru mencapai 67% dan aktivitas siswa 63%. Pada siklus II kinerja guru mencapai 78% dan aktivitas siswa 71%. Pada siklus III kinerja guru mencapai 88% dan aktivitas siswa 92%.



Dari simpulan yang ada, dapat direkomendasikan beberapa hal berikut.

1. Karena model belajar demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkret sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, maka harus dilaksanakan dengan memperhatikan prosedur pelaksanaannya.
2. Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan 3 siklus, maka peneliti/guru lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan lebih signifikan.
3. Sehubungan model belajar demonstrasi dapat meningkatkan efektifitas belajar, maka sekolah yang memiliki karakteristik sama dapat menerapkan penggunaan model belajar demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anitah, Sri; dkk. (2012). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas Nomor 22. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta
- Roestiyah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rofi'ah, Siti. (2016). Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Dokumen dan Benda Berharga Kelas II MI Gondoriyo, Bergas Kab. Semarang Tahun 2016/2017. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
- Sanjaya, Wina. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Sardiman, AM. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. (2004). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Siska, Yulia; Yufiarti; and Japar, Muhammad. (2020). Implementation of Character Education Values in Social Studies Learning of Elementary School. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, Issue 01, 2020, ISSN: 1475-7192
- Sudjana, Nana. (1984). *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Usman, Muhammad Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

